

STRATEGI KOMUNIKASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI (BNNP) SUMATERA UTARA DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Ahmad Madhani¹, Husni Ritonga², Indira Fatra Deni³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ahmadmadani043@gmail.com¹, mh.ritonga@gmail.com², indirafatra@uinsu.ac.id³

Abstract

This study aims to find out how the North Sumatra BNNP's communication strategy through the Anti-Drug Education House (REAN.ID) is in preventing drug abuse in North Sumatra. The research method used in this study is descriptive qualitative, namely by means of field observations held at the BNNP North Sumatra office, interviews with the Prevention and Community Empowerment Section (P2M), and documentation taken from data owned by BNNP North Sumatra. The results of this study are that the communication strategy of the North Sumatra BNNP in preventing drug abuse uses a communication strategy in the form of a digital platform for the Anti-Drug Education House (REAN.ID). In general, REAN will become a connector, mobilizer, and social accelerator for the millennial generation by facilitating Indonesian youth to network, learn, share stories, work, inspire, and open up opportunities to work together.

Keywords: *Drugs, Abuse, Prevention, Communication Strategy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi BNNP Sumatera Utara melalui Rumah Edukasi Anti Narkoba (REAN.ID) dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara observasi kelapangan yang bertempat di kantor BNNP Sumatera Utara, wawancara dengan Bagian Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M), dan dokumentasi yang diambil dari data yang dimiliki oleh BNNP Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini bahwa strategi komunikasi BNNP Sumatera Utara dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba menggunakan salah satu strategi komunikasi berupa platform digital Rumah Edukasi Anti Narkoba (REAN.ID). secara umum REAN akan menjadi konektor, mobilisator, dan akselerator sosial bagi generasi milenial dengan cara memfasilitasi remaja Indonesia berjejaring, belajar, berbagi cerita, karya, inspirasi, dan saling membuka peluang untuk bekerja sama.

Kata kunci: *Narkoba, Penyalahgunaan, Pencegahan, Strategi Komunikasi*

PENDAHULUAN

Badan Narkotika Nasional mencatat ada 12.890 kasus narkoba pada 2021. Sumatera Utara menjadi provinsi dengan jumlah kasus narkoba terbanyak dengan jumlah 2.049 kasus. Jawa Timur berada di posisi kedua dengan 1.910 kasus pada 2021, DKI Jakarta berada di posisi ketiga dengan 964 kasus. Berdasarkan jenis narkobanya, sabu menjadi jenis narkoba dengan jumlah kasus terbanyak yaitu 10.567 kasus. Jumlah kasus sabu ini mencakup sekitar 82% dari total kasus narkoba yang ada di Indonesia. Hal ini sesuai dengan berita yang diperoleh dari Databoks.

Meningkatnya jumlah tersebut mengindikasikan bahwa kinerja BNN Provinsi Sumatera Utara dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba masih belum optimal dan membutuhkan strategi yang tepat baik untuk program dan kegiatan di bidang pencegahan, pemberdayaan ataupun rehabilitasi.

Program penyuluhan yang dilakukan BNN Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan penyalahgunaan narkoba dianggap sangat penting karena dampak dari narkoba sangat berbahaya. Pemakaian narkoba menyebabkan kerusakan berbagai organ tubuh (hati, jantung, paru-paru) dan menimbulkan berbagai macam penyakit berbahaya seperti kanker paru, hepatitis, gangguan jiwa, HIV/AIDS, bahkan penggunaan narkoba secara berlebihan bisa menyebabkan kematian.

Dalam upaya mencapai keberhasilan dalam suatu instansi atau lembaga pemerintah seperti di BNN Provinsi Sumatera Utara yang bergerak dalam bidang Pencegahan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba diperlukan komunikasi yang efektif ketika melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Hal ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan penyuluhan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dimana dengan komunikasi yang efektif, pesan atau informasi akan dengan mudah diterima oleh masyarakat.

Komunikasi sebagai penyampai informasi, ide, gagasan, emosi, keterampilan dan seterusnya melalui penggunaan simbol kata, gambar, grafik, dan lain-lain. Kemudian Shannon dan Weaver dalam (Syahid, 2022) mengartikan komunikasi sebagai cakupan prosedur melalui nama pikirang seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain. Dengan komunikasi, manusia mencoba mengekspresikan keinginannya dan dengan berkomunikasi itu pula manusia melaksanakan kewajibannya. Itulah sebabnya Wilbur Schramm dalam (Tarigan, 2017) memberikan predikat manusia sebagai the communication animal, artinya tanpa berkomunikasi manusia akan jatuh derajatnya pada tingkat yang rendah.

Dalam menghadapi permasalahan pencegahan penyalahgunaan narkoba BNNP Sumatera Utara sebagai pelaksana dalam bidang sosialisasi, komunikasi yang efektif yang akan menjadi indikator keberhasilan dalam proses sosialisasi kepada masyarakat. Komunikator harus menguasai bidang strategi komunikasi agar pesan dan informasi yang disampaikan diterima dengan baik oleh masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a.) Bagaimana strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba? b.) Bagaimana hambatan dan faktor pendukung strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba?

KAJIAN PUSTAKA

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (the art of general), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan (Pinem, 2019). Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”.(Rosmiati, 2020)

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, strategi tidak

berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dedi, 2022)

Dalam menangani komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Rogers dalam (Ryadi, 2013) memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan “strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal” (Putra, 2021).

Untuk menentukan strategi komunikasi yang tepat, maka harus dikaitkan dengan komponen-komponen komunikasi, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell “who says what in wich chanel to whom with what effect”. “who?” siapakah komunikatornya?, “says what?” pesan apa yang disampaikan?, “in wich channel?” media apa yang dipergunakan?, “to whom?” siapa komunikannya?, “with what effect?” efek apa yang diharapkan?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2022. Lokasi penelitian ini di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara di jalan Balai Pom No. 1 Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency, Sumatera Utara.

Sumber data yang menjadi subjek penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yang memahami tentang strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba yaitu, Kepala Bagian Umum, Koordinator Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M), Penyuluh Narkoba Ahli Muda dan Staf Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan terdapat tiga langkah dalam melakukan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam strategi komunikasi peranan komunikator sangatlah penting. Komunikator dalam (Sulton, 2015) adalah sebagai pelakasa dalam strategi komunikasi. Seorang komunikator akan berhasil untuk melakukan perubahan tingkah laku, sikap dan pendapat melalui mekanisme daya tarik, hal ini terjadi jika komunikan merasa nyaman dengan komunikator dan pesan yang disampaikan juga menarik komunikan. Bila dicermati, pada dasarnya strategi komunikasi itu akan berjalan sesuai rencana bila ada keterkaitan antara

komunikator dan komunikasi juga pesan yang disampaikan. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan strategi komunikasi yang digunakan BNNP Sumatera Utara dalam mensosialisasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell Berikut ini adalah penjelasan penulis:

Pertama, Who (siapa komunikatornya). Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Soritua Sihombing, M.Pd sebagai Koordinator Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) bahwa aktor utama sebagai komunikator dalam mensosialisasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu anak muda atau remaja milenial. Jadi konten bertema anti narkoba yang berasal dari kalangan remaja akan menjadi icon dari platform yang memuat berbagai opini dan persepsi remaja akan permasalahan narkoba, seluruh kreatifitas remaja menjadi penting dengan tersedianya ruang sebagai pengasah kemampuan maupun media ekspresi dan penyaluran energi remaja.

Pada dasarnya komunikator harus menyesuaikan ucapannya dan bersifat bijaksana (Glaudia, 2020). Seorang komunikator harus berfikir secara konseptual dan bertindak secara sistemik dan sistematis. Dalam hal ini BNNP Sumatera Utara mensosialisasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam bentuk platform Rumah Edukasi Anti Narkoba (REAN.ID), yang mana REAN tersebut merupakan sebuah platform digital yang digunakan sebagai media informasi untuk remaja Indonesia berjejaring, belajar, berbagi cerita, inspirasi, khususnya dalam bidang pencegahan narkoba.

Kedua, Says What (pesan apa yang disampaikan). Saat berkomunikasi pesan adalah komponen penting dalam komunikasi, sebuah komunikasi tidak berjalan dengan baik bila salah satu komponen didalamnya kurang (Hakim, 2013). Dalam hal ini pesan adalah sesuatu yang penting disamping komunikator dan komunikasi dalam proses komunikasi, pesan yang disampaikan BNNP Sumatera Utara melalui remaja (kaum milenial) di website REAN.ID adalah tentang mengajak generasi milenial dan generasi Z dalam berkarya yang bersih dari narkoba.

REAN.ID merupakan media informasi dan edukasi yang dikemas dalam bentuk muda inovasi dengan tujuan sebagai jejaring belajar, berbagi cerita dan inspirasi dalam mengekspresikan karya, menggali potensi dan membangun kepercayaan diri guna memperkuat citra remaja yang gemar mencoba hal baru yang mana informasi dan edukasi ini difokuskan dalam pembuatan konten yang berliterasi dibidang pencegahan narkoba (Deputi Bidang Pencegahan BNN RI, 2019: 6).

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa pesan yang disampaikan kepada khalayak dengan platform digital REAN.ID yaitu tentang edukasi dan informasi yang dibentuk menjadi inovasi yang mana informasi dan edukasi ini difokuskan dalam pembuatan konten yang berliterasi dibidang pencegahan narkoba.

Ketiga, In Wich Channel (media apa yang digunakan). Dalam strategi komunikasi BNNP Sumatera Utara media yang digunakan untuk mensosialisasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan mengajak kaum millennial yang mempunyai kemampuan membuat fotografi, videografi, naskah, dan poster yang kemudian di submit ke platform digital Rumah Edukasi Anti (REAN.ID). Seperti yang disampaikan oleh bapak Bastian selaku Kepala Bagian Umum BNNP Sumatera Utara bahwa media yang digunakan untuk

mensosialisasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba menggunakan platform digital REAN.ID. BNNP Sumatera Utara mengajak kaum milenial yang memiliki kemampuan fotografi, videografi, naskah, dan poster untuk membuat gagasan-gagasan mengenai bahaya narkoba yang kemudian di submit kedalam platform digital REAN. ID tersebut.

Keempat, To Whom (siapa komunikannya). Dalam strategi komunikasi, komunikasi merupakan komponen yang paling banyak meminta perhatian. Disebabkan karena jumlah komunikasi biasanya banyak dan bersifat heterogen, sedangkan mereka harus dapat dicapai dalam menerima setiap pesan secara indrawi dan rohani. Maksud dari adalah diterimanya suatu pesan jelas bagi indra mata dan terang untuk indra telinga. Lalu maksud dari rohani adalah diterimanya suatu pesan sesuai dengan kerangka referensinya, paduan dari usia, agama, pendidikan, kebudayaan, dan nilai-nilai kehidupan lainnya dan kerangka referensi menimbulkan kepentingan dan minat tertentu.

Pada strategi komunikasi, apabila sudah mengetahui sifat-sifat komunikasi, ada dua tatanan komunikasi yang efektif (Krisno, 2019). Dalam kegiatan REAN.ID secara garis besar terbagi pada dua kegiatan besar yaitu kegiatan offline dan online. Kegiatan REAN.ID merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diperharikan karena target dan sasaran kegiatan melibatkan remaja yang sangat ditentukan. REAN.ID mengambil batasan usia sebagai kelompok sasaran pada rentang 15-18 tahun atau rentang usia siswa SMA sederajat. Secara umum menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun.

Kelima, With What Effect (efek apa yang diharapkan). Efek dari pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator akan timbul pada komunikasi sebagai sasaran komunikasi (Sari, 2019). Efek diharapkan BNNP Sumatera Utara dengan platform digital REAN.ID tersebut adalah mampu mengalihkan perhatian para remaja dari rasa keinginan untuk mulai mencoba narkoba yang dapat menjerumuskan mereka kepada tingkat adiksi yang lebih tinggi kemudian terbentuknya jati diri remaja sebagai role model pencegahan narkoba, dan terbangunnya literasi informasi dan edukasi pencegahan narkoba. Sebagai mana yang diungkapkan bapak Azka Maini, S.P Penyuluh Narkoba Ahli Muda bahwa efek yang diharapkan dalam kegiatan REAN ini mampu mengalihkan perhatian para remaja dari rasa keinginan untuk mulai mencoba narkoba yang dapat menjerumuskan mereka kepada tingkat adiksi yang lebih tinggi. Dengan melakukan kegiatan positif dan kreatif yang akan diposting dalam website REAN.ID tersebut, maka diharapkan para remaja memahami bahwa dengan mengisi kegiatan dengan berkarya maka diharapkan para remaja terhindar dari pengaruh buruk yang mengarah kepada penyalahgunaan narkoba. REAN.ID ini diharapkan menjadi sumber inspirasi, informasi, dan edukasi bagi generasi milenial dan masyarakat umum lainnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat beberapa hambatan dalam mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba yaitu sebagai berikut:

Pertama, Anggaran. Dalam mensosialisasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba pasti memerlukan anggaran. Namun dalam hal ini BNNP Sumatera Utara kekurangan anggaran pelaksanaan program yang ada pada BNNP Sumatera Utara sehingga pencapaian

tujuan menjadi kurang efektif. Anggaran masih menjadi faktor penghambat BNNP Sumatera Utara dalam mensosialisasikan, karena kurangnya dana tersebut maka tidak mungkin dalam pemberantasan narkoba akan berlangsung dengan lancar, dengan adanya anggaran yang besar maka sarana dan fasilitas yang dimiliki akan memungkinkan dalam proses pencegahan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, jika anggaran tidak terpenuhi maka mustahil pencegahan penyalahgunaan narkoba akan mencapai tujuannya dengan efektif.

Kedua, Alat Pendukung. Dalam proses pencegahan penyalahgunaan narkoba di Sumatera Utara maka BNNP Sumatera Utara tentunya harus memiliki kelengkapan alat pendukung baik dari segi sarana maupun prasarana, sarana dan prasana yang dimaksudkan untuk membantu kinerja BNNP Sumatera Utara dalam bekerja dan menangani masalah pencegahan peredaran, pemberantasan dan juga rehabilitasi terhadap pengedar dan pengguna narkoba, seperti data yang telah diambil dari BNNP Sumatera Utara mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki.

Ketiga, Kurangnya kesadaran masyarakat. Kasus narkoba semakin marak akhir-akhir ini terutama pada golongan pekerja dan remaja. Hal ini sebagian besar berasal dari dua faktor yaitu eksternal pergaulan dan dapat pula dari internal oleh permasalahan stress ditambah lagi dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil pada masa pandemic Covid-19. Di media juga semakin maraknya berita mengenai penangkapan akibat narkoba yang rentan sekali terjadi oleh para remaja. Oleh karena itu edukasi dirasa perlu untuk meningkatkan kesadaran remaja sebagai generasi penerus bangsa agar terbebas dari pengaruh narkoba dan pergaulan yang tidak sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba BNNP Sumatera Utara menggunakan salah satu strategi komunikasi berupa platform digital Rumah Edukasi Anti Narkoba (REAN.ID). secara umum REAN akan menjadi konektor, mobilisator, dan akselerator sosial bagi generasi milenial dengan cara memfasilitasi remaja Indonesia berjejaring, belajar, berbagi cerita, karya, inspirasi, dan saling membuka peluang untuk bekerja sama. Tujuan jangka panjangnya adalah mampu menata perilaku generasi milenial dalam bergaya hidup, menuju gaya hidup yang sehat, bersih dari penyalahgunaan narkoba, melalui potensi diri yang tersalurkan. Drajat kesadaran anti narkoba yang masih lemah akan menjadi kuat dengan banyaknya remaja yang mampu menjadi inspirasi bagi remaja lainnya dan masyarakat pada umumnya. Pengguna alamat id juga merupakan salah satu kampanye yang dilakukan oleh BNN, untuk internet Indonesia yang baik dan menjadikan alamat mudah dikenali oleh para remaja (milenial). Prinsip yang didominasi oleh remaja untuk alamat website yang singkat dan identitas internet Indonesia berupa id, menjadi perhatian dari pemilihan nama domain tersebut. Selain itu untuk mendukung media sosial dalam trending topic pengguna hastag (#), maka dilakukan jajak pendapat pula mengenai perihal ini. Adapun hasil yang menjadi prioritas para remaja untuk mengisi REAN yaitu #isidengarkarya. Dengan melakukan kegiatan positif dan kreatif yang akan diposting

dalam website REAN tersebut, maka diharapkan para remaja memahami bahwa dengan mengisi kegiatan dengan berkarya maka diharapkan para remaja terhindar dari pengaruh buruk yang mengarah kepada penyalahgunaan narkoba.

2. Faktor hambatan strategi komunikasi BNNP Sumatera Utara dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu kurangnya anggaran BNNP Sumatera Utara dalam program pencegahan, juga alat pendukung yang dimiliki oleh BNNP Sumatera Utara serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi, P. (2022). Fungsi Konseling Badan Narkotika Nasional (Bnn) Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja Di Kabupaten. <http://repository.radenintan.ac.id/16920/>
- Glaudia, H. (2020). Strategi komunikasi GMDM (Garda Mencegah dan Mengobati) dalam melakukan penyuluhan program P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan. <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/16395>
- HAKIM, A. (2013). Strategi Komunikasi Interpersonal Bnn Dalam Meningkatkan Etos Kerja Islami Pada Mantan Pecandu Narkoba Pasca Rehabilitasi. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/32219>
- Krisno, M. (2019). Strategi Komunikasi Persuasif Pekerja Sosial Dalam Penanganan Korban Napza (Studi Deskriptif Kualitatif Di Lembaga Peduli Sosial Nasional Bengkulu Periode Mei. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/6391/>
- Pinem, R. (2019). Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika (LRPPN) Bhayangkara Indonesia Kota. [http:// repository. umsu. ac .id/handle /123456789/7303](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7303)
- Putra, M. (2021). Strategi Komunikasi Biro Layanan Kerjasama & Kehumasan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Kawasan Bandung. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5513/>
- Rosmiati, R. (2020). Strategi Penyuluhan Komunikasi Islam dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Rumah Tahanan Kabupaten Pinrang. <http://repository.iainpare.ac.id/1352/>
- Ryadi, S. (2013). Strategi Media Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Program Pencegahan. 1(4), 163–176. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/eJournalSelamatRyadi\(085247677974\)\(11-12-13-01-11-27\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/eJournalSelamatRyadi(085247677974)(11-12-13-01-11-27).pdf)
- Sari, R. (2019). Strategi Komunikasi Jabar Saber Hoaks Dalam Menghadapi Berita Bohong Di Jawa Barat. <http://repository.unpas.ac.id/42993/>
- Sulton, M. (2015). Strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur dalam pencegahan peredaran narkoba di kampus IAIN Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/278/>
- Syahid, E. (2022). Penyuluhan Melalui Media Sosial Instagram dalam Penanganan Penyalahgunaan Narkoba oleh Humas P2M BNNK Sukabumi. <http://ereport.ipb.ac.id/id/eprint/10343/1/J3A819267-01-Errizanur-Cover.pdf>

Tarigan, I. (2017). Peran Badan Narkotika Nasional dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=2II5DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Strategi+Komunikasi+BNN+dalam+menangani+penyalahgunaan+narkoba&ots=W4Kx2hp7e0&sig=eTHJyblrVVBic31XEtrZVi8Djz8>